

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini kebutuhan manusia akan hiburan sangat penting adanya. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang memunculkan beragam hiburan yang dapat dipilih sendiri oleh masyarakat, dan salah satu hiburan yang akan terus ada dan berkembang adalah dunia perfilman.

Film adalah salah satu karya seni yang lahir dari suatu kreatifitas dan imajinasi orang-orang yang terlibat dalam proses penciptaan film. Sebagai karya seni film terbukti mempunyai kemampuan kreatif. Film mempunyai kesanggupan untuk menciptakan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas.

Di Indonesia kegemaran untuk menonton film di bioskop semakin berkembang dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu film yang digarap oleh *cinema* Indonesia semakin menjanjikan dan memiliki kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan, produksi film Indonesia mampu memahami jenis film yang banyak digemari khalayak ramai, film yang disajikan mayoritas dapat dipertontonkan untuk segala kalangan usia (www.google.com *bioskop harian analisa*).

Namun kabar gembira tersebut terbatas oleh kendala yang menyatakan bahwa kebanyakan bioskop di Indonesia kurang terjaga keprivasiannya, bahkan penonton terkadang diusir secara halus ketika masih berada dalam gedung *theater*

dengan alasan petugas akan mempersiapkan film yang akan tayang berikutnya (Sumber : <http://www.kaskus.us/showthread.php?t=442940>).

Pada tahun 90an di Kota Gorontalo terdapat 3 gedung bioskop, yaitu bioskop pelita yang terletak di pasar sentral, bioskop mitra (Toko Mitra Elektronik), dan bioskop ideal di kompleks taruna remaja. Namun seiring berjalannya waktu bioskop-bioskop itu bangkrut dan kemudian ditutup akibat krisis ekonomi yang membuat biaya operasional bioskop semakin mahal. (Sumber : https://twitter.com/Info_Gorontalo).

Di Kota Gorontalo dunia perfilman mengalami peningkatan dalam jumlah penonton, hal itu dapat dilihat dari banyaknya anggota rental VCD/DVD yang ada di Kota Gorontalo seperti odiva, video ezzy dan ultra disk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam jumlah anggota rental.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah Anggota Rental VCD/DVD tahun 2008-2010

Tahun	Odiva	Video Ezy	Ultra Disk	Jumlah
1	2	3	4	5
2008	621	166	136	923
2009	664	172	124	960
2010	951	145	211	1307

(Sumber : Data Rental VCD)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di Kota Gorontalo dibutuhkan wadah sebagai suatu pusat perfilman atau *cinema center* yang tidak hanya menjadikan gedung bioskop sebagai sarana untuk menikmati film yang bersifat *rekreatif* saja tapi juga dapat *berapresiasi*, *beredukasi* dan *berimajinasi*

atas apa yang sudah dinikmati dalam film tersebut. Perancangan gedung *cinema center* direncanakan menggunakan penekanan desain Arsitektur *Hi Tech* yang memperhatikan kesan modern dalam penerapan perancangan bangunan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana merancang suatu gedung pusat perfilman (*cinema center*) sebagai tempat untuk menonton film dan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan dunia perfilman dengan menggunakan penekanan desain Arsitektur *Hi Tech*.

C. Tujuan dan Sasaran Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan pembahasan adalah untuk mendesign sebuah pusat perffilman (*cinema center*) yang dapat mewadahi seluruh kegiatan yang sesuai dengan fungsi bangunan serta ditunjang oleh sistem utilitas dan struktur yang baik untuk mencapai kenyamanan pengguna bangunan.

2. Sasaran penulisan

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan suatu program perencanaan dan perancangan Gedung Gorontalo *Cinema Center* sehingga pada akhirnya akan di fungsikan secara optimal, dengan tujuan yang akan di capai yaitu:

- Melakukan analisa pemilihan lokasi dan site
- Kebutuhan ruang
- Pola hubungan ruang
- Pengolahan bentuk
- Material – material yang akan di gunakan
- Sistem utilitas
- Sistem struktur

D. Ruang lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan dibatasi pada aspek-aspek arsitektur dalam perencanaan dan perancangan suatu gedung Gorontalo *Cinema Center* serta penambahan aspek lain secara garis besar yang berhubungan dengan pembahasan bahan dasar dan bahan pertimbangan, antara lain:

- Perencanaan *cinema center* yang sesuai dengan kaidah ilmu arsitektur, mulai dari pengelompokkan ruang-ruang hingga estetika bangunannya dengan tetap memperhatikan fungsi bangunan itu sendiri.
- Pemilihan lokasi pembangunan yang strategis sesuai dengan peruntukan lahan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan *cinema center* berada di Kota Gorontalo yang tepat berada di kawasan yang menjadi pusat aktivitas baik perdagangan maupun jasa pelayanan masyarakat.

E. Metode Perancangan

1. Pengumpulan Data

Mencari data-data mengenai permasalahan yang ada, data-data dapat berupa data-data primer yang didapat langsung dari pengamatan fakta yang ada di lapangan, dan juga data-data sekunder yang didapatkan melalui studi kepustakaan, atau yang lainnya yang dapat mendukung.

a) Data Primer

- 1) Melakukan observasi langsung di lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang bisa diterapkan pada perancangan obyek, menyangkut aspek teknis dan aspek desain pada *cinema center*.
- 2) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lebih detail yang dibutuhkan mengenai kebutuhan ruang, aktivitas pemakai, serta persepsi dan opini tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *cinema center*.
- 3) Dokumentasi merupakan metode yang melingkupi proses observasi dan wawancara yang sudah dilakukan. Dalam hal ini dokumentasi yang dihasilkan berupa foto. Pada perancangan *cinema center* foto yang dihasilkan penulis meliputi foto kondisi eksisting di tapak dan sekitarnya.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan *cinema center* data ini di dapat dari studi literatur atau atau sumber tertulis yang berhubungan dengan perancangan.

2. Analisis Data

Proses menganalisa dan mensintesa dengan cara mengolah data masukan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (observasi/pengamatan dan wawancara ke instansi-instansi terkait yang ada hubungannya dengan proses perencanaan bangunan *cinema center*).

3. Sintesa/Konseptualisasi

Dalam tahapan ini penulis memberikan gambaran konsep dan keinginan yang ingin dicapai (mengacu pada hasil analisis diatas) dan dimiliki oleh rancangan objek.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penulis dalam menyusun Laporan Akhir secara lebih jelas dan sistematis, maka dilakukan pembagian dalam sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab pembahasan. Urutan bab pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Penguraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metodologi perencanaan dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan tinjauan terhadap pengertian judul, tinjauan terhadap *cinema center*, lingkup pelayanan, tinjauan arsitektural, dan studi komparasi.

Bab III : Program Perancangan

Menguraikan tentang filosofi perancangan, fungsi arsitektur, konsep bangunan, konsep tata ruang, konsep sistem struktur dan konstruksi, serta perlengkapan bangunan dan *maintenance*.

Bab IV : Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang disertai dengan daftar rujukan lampiran dari hasil perencanaan desain.